

Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pada Peserta Prolanis

Ita Rifa'atul Mahmuda

STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Roisah

STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Ainul Yaqin Salam

STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Alamat: Area Pendidikan Hafsa Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo

Korespondensi penulis: itaparahita65@gmail.com

Abstract. *The problem of medication adherence in individuals with hypertension remains a challenge, even in developing countries. The purpose of this study was to determine the effect of Emo demo education on adherence to taking medication in hypertensive patients enrolled in the Prolanis program at Puskesmas Sumbersari Lumajang. This study was conducted at Sumbersari Health Center in March 2023. This study used a quasi-experimental research design with a one group pre-post test design. The purposive sampling technique was chosen to select a sample of 50 respondents. This study used the MMAS-8-4 (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire as a measuring tool for medication adherence. Statistical tests using the Wilcoxon Signed Rank test. Before the emo-demo, most of the 22 (44%) respondents were at a low level of compliance. After emo-demo education, most of the respondents were in moderate compliance 33 (66%) and high compliance 14 (28%). The results of bivariate analysis show that Emo demo education has a significant effect on drug compliance in hypertensive patients participating in Prolanis, with a p-value of 0.000 which is smaller than the predetermined level of significance of 0.05. The provision of Emo Demo in health education with a focus on the target group is expected to be facilitated by the puskesmas. Effective medication adherence among hypertensive patients can improve control of blood pressure and prevent complications of the disease.*

Keywords: *emo-demo, education, adherence, drug, hypertension*

Abstrak. Masalah kepatuhan minum obat pada individu dengan hipertensi masih menjadi tantangan, bahkan di negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi Emo demo terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang terdaftar dalam program Prolanis di Puskesmas Sumbersari Lumajang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumbersari pada bulan Maret tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design*. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk memilih sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner MMAS-8-4 (Morisky Medication Adherence Scale) sebagai alat ukur kepatuhan minum obat. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Sebelum dilakukan emo-demo sebagian besar sebanyak 22 (44%) responden berada pada kondisi tingkat kepatuhan rendah. Setelah dilakukan edukasi emo-demo sebagian besar responden berada pada

kondisi kepatuhan sedang 33 (66%) dan kepatuhan tinggi 14 (28%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa edukasi Emo demo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi peserta Prolanis, dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Pemberian Emo Demo dalam pendidikan kesehatan dengan fokus pada target kelompok diharapkan dapat difasilitasi oleh puskesmas. Kepatuhan minum obat yang efektif di kalangan pasien hipertensi dapat meningkatkan kontrol pada tekanan darah terkendali dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

Kata kunci: *emo-demo*, edukasi, kepatuhan, obat, hipertensi

LATAR BELAKANG

Hipertensi dapat bermanifestasi sebagai beragam kondisi medis berat yang mencakup komplikasi fisik dan psikologis. Saat ini, terdapat prevalensi risiko hipertensi yang lebih tinggi di negara-negara berkembang dengan pendapatan rendah. Telah diamati bahwa negara-negara berkembang dengan status ekonomi rendah menunjukkan karakteristik peningkatan kasus hipertensi. Tekanan darah tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, termasuk tetapi tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, kecenderungan keluarga terhadap kondisi tersebut, dan obesitas. Peningkatan kadar asupan natrium dalam pola diet rutin, penggunaan tembakau, dan konsumsi alkohol (Poulter et al., 2015).

Menurut WHO (2021), diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki hipertensi. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya, selebihnya gagal dalam mengendalikan hipertensi (World Health Organization, 2023). Perkiraan jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218 orang. Kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti pola makan yang tidak sehat, seperti kurangnya konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam, dan lemak yang berlebihan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan stres. Selain itu, kepatuhan pada pengobatan menjadi salah satu kunci untuk mengontrol tekanan darah sehingga komplikasi dapat dicegah (Carey et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Jumat, tanggal 30 bulan Juli 2021 di kegiatan Prolanis di Puskesmas Sumbersari dari 10 responden dengan teknik wawancara. Dari hasil wawancara pada pasien prolanis didapatkan 80% orang yang tidak mematuhi minum obat hipertensi secara teratur. Ketidakepatuhan minum obat sering kali terjadi karena beberapa orang

memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri dan merasa tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan serta merasa sudah sembuh. Kurangnya dukungan keluarga juga menjadi isu dan alasan ketidakpatuhan pengobatan pasien dengan hipertensi.

Penyakit hipertensi sering kali tidak disadari oleh masyarakat umum karena presentasi gejala yang bervariasi, dengan beberapa orang menunjukkan beberapa gejala, sementara yang lain tetap tanpa gejala. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa fenomena ini mengakibatkan timbulnya hipertensi dan komplikasi selanjutnya (Arum, 2019). Kurangnya kepatuhan terhadap rejimen terapi yang diresepkan di antara individu dengan hipertensi menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan terutama dokter dan perawat (Sarkodie et al., 2020). Sekitar setengah dari individu dengan hipertensi menghentikan pengobatan mereka dalam waktu satu tahun setelah mencapai kesembuhan. Hanya 20% pasien yang mencapai kontrol tekanan darah secara teratur (G/Tsodik et al., 2020). Yunita (2017) menyatakan bahwa hipertensi memiliki potensi untuk meningkat dan menjadi tidak terkendali di dalam masyarakat, yang mempengaruhi baik individu dan keluarganya. Mengingat kondisi ini, perlu dilakukan pemantauan perilaku kesehatan terkait pengobatan secara teratur di rumah, di program layanan kesehatan penyakit kronis seperti di fasilitas posyandu lansia, Posbindu dan Prolanis.

Kepatuhan mengacu pada sejauh mana pasien mematuhi saran klinis yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan mereka. Menurut Novian (2013), rekomendasi klinis yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada dasarnya merupakan perpanjangan dari perilaku individu yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan (Fernandez-Lazaro et al., 2019). Lebih lanjut, penelitian telah mengungkapkan bahwa tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup (Souza et al., 2016). Konsumsi obat anti-hipertensi yang konsisten sangat penting untuk mengelola hipertensi pada pasien, karena obat ini secara efektif mengatur tingkat tekanan darah mereka. Pemantauan yang konsisten dapat secara efektif mengelola tingkat tekanan darah pasien hipertensi. Dalam jangka panjang, mengurangi risiko kerusakan pada organ vital, seperti jantung dan ginjal, dapat dicapai (Parati et al., 2021).

Ketidakpatuhan dalam mengikuti pengobatan pada pasien hipertensi akan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek. Hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien, meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang, dan mengurangi efektivitas pengobatan yang direncanakan. Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan medis, meningkatkan beban kerja bagi tenaga medis, dan menghambat upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi secara keseluruhan (Hamrahian et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi pasien hipertensi untuk mematuhi

pengobatan yang ditetapkan oleh dokter untuk menjaga kesehatan mereka dan mencegah konsekuensi yang merugikan (Soesanto et al., 2021). Menurut penelitian Elyani (2018), investigasi sebelumnya mengenai edukasi yang tidak melibatkan media tidak memiliki dampak yang besar terhadap kepatuhan minum obat.

Emo-Demo adalah metode pendidikan komunitas yang menggunakan pendekatan baru berdasarkan teori *Behavior Centered Design* (BCD). Prinsip yang mendasari teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku hanya dapat terjadi sebagai reaksi terhadap rangsangan yang baru, menstimulasi, tidak terduga, atau menarik. Edukasi *Emo-Demo* adalah strategi komunikasi yang menggunakan kombinasi teknik-teknik *Behavior Change Communication* (BCC) untuk memfasilitasi perubahan strategis. Teori yang disebutkan di atas berkaitan dengan proses kolaboratif yang melibatkan individu, kelompok, atau komunitas, yang bertujuan untuk merancang strategi komunikasi yang memfasilitasi perubahan perilaku yang menguntungkan (kepatuhan) (Aunger & Curtis, 2016).

Edukasi kesehatan dengan menggunakan metodologi *Emo Demo*, yang menggabungkan media dan keterlibatan langsung subjek melalui latihan bermain peran. Diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang dapat dipertahankan dan diterapkan di rumah. Pendekatan *Emo Demo* adalah teknik yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yang menggunakan metode imajinatif dan provokatif untuk secara efektif mempengaruhi emosi (Nita Silfia et al., 2022). Tujuan dari *emo-demo* ini adalah untuk memodifikasi kesadaran dan perilaku mengenai pola kepatuhan di antara individu yang didiagnosis dengan hipertensi dengan menggunakan teknik demonstrasi emosional.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap rejimen pengobatan bergantung pada tingkat pengetahuan dan perolehan informasi. Individu dengan hipertensi membutuhkan pengetahuan mengenai kepatuhan pengobatan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki dampak dari edukasi demonstrasi emosional terhadap kepatuhan pasien hipertensi yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Summersari.

KAJIAN TEORITIS

Individu yang menunjukkan perilaku patuh lebih mungkin untuk menunjukkan kepatuhan dalam mematuhi rejimen pengobatan. Perilaku mengacu pada tindakan atau perilaku apa pun yang ditunjukkan oleh individu yang dapat dilihat oleh orang lain melalui pengamatan langsung atau secara tidak langsung melalui kesimpulan. Fenomena yang tidak dapat diamati secara eksternal disebut sebagai tidak dapat diamati. Studi tentang perilaku mencakup tiga

dimensi yang berbeda, yaitu fisik, psikologis, dan sosial (Fernandez-Lazaro et al., 2019). Faktor kepatuhan atau ketaatan berkaitan dengan sejauh mana pasien mematuhi pedoman pengobatan dan perilaku yang ditentukan oleh profesional kesehatan. Dalam kasus pasien hipertensi, mengabaikan kesadaran untuk mematuhi asupan obat dapat menyebabkan hipertensi yang tidak terkontrol, meskipun mereka sadar akan risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan (Najjuma et al., 2020).

Strategi Emo Demo adalah bentuk komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan kombinasi dari *Behaviour Communication Change* (BCC) dan *Behaviour Communication Definition* (BCD). BCC adalah proses interaktif yang melibatkan individu, kelompok, atau komunitas dalam mengembangkan strategi komunikasi yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang positif. (Aunger & Curtis, 2016). Emo demo adalah pendekatan pendidikan kesehatan yang menggunakan strategi kreatif dan menstimulasi untuk secara efektif mempengaruhi emosi individu (Nita Silfia et al., 2022). Konsep Emotional Demonstration (Emo Demo) diturunkan dari kerangka teori Behavior-Centered Design (BCD), yang merupakan pendekatan baru untuk melakukan perubahan perilaku di bidang kesehatan masyarakat. Pengembangan BCD didasarkan pada prinsip-prinsip evolusi dan psikologi lingkungan, dengan tujuan untuk merancang dan mengevaluasi intervensi inovatif untuk perubahan perilaku. BCD menggunakan pendekatan ilmiah dan kreatif, karena teori yang mendasarinya menyatakan bahwa perilaku hanya dapat diubah sebagai reaksi terhadap rangsangan yang baru dan merangsang. Untuk sesuatu yang baru dan merangsang. Kegiatan demo emo harus menggunakan pendekatan kreatif yang berpusat pada perubahan perilaku, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan praktik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperiment Design* dengan pendekatan *One Group Post Test Only Design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 27 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta prolans yang menderita hipertensi di Puskesmas Summersari sebanyak 50 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 50 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *emo-demo* dan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang telah tervalidasi. Intervensi emo-demo dilakukan secara bersamaan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah *emo* yaitu memberikan informasi yang diselengi

dengan permainan yang “menyentuh” emosi pasien. Pertemuan kedua adalah demo, yaitu memberikan fakta dan alat peraga dan mencontoh perilaku baru. Uji statistik menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_1 ditolak. Penelitian sudah lulus uji etik di STIKes Hafshawati Pesantren Zainul Hasan dengan Nomor sertifikat: KEPK/121/STIKes-HPZH/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumbersari Lumajang. Proses penelitian dan pengambilan data dilakukan selama dua minggu yaitu dimulai dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 27 Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi emo-demo terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil penelitian didapatkan data tentang karakteristik dari responden. Hasil penelitian didapatkan data umum yang terdiri dari: umur responden, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan data khusus pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat sebelum intervensi emo-demo, kepatuhan minum obat setelah intervensi emo-demo dan pengaruh edukasi emo-demo terhadap tingkat kepatuhan minum obat.

Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Distribusi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	12	24
Lansia awal (46-55 tahun)	19	38
Lansia akhir >56 tahun	19	38
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	48
Perempuan	26	52
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0

SD	7	14
SMP	23	46
SMA	20	40
PT	0	0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan, sebagian besar responden berada pada usia lansia awal dan lansia akhir dengan persentasi yang sama yaitu sebesar 19 orang (38%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (52%). Sebagian besar jumlah pendidikan responden SMP sebanyak 23 orang (46%).

Data Khusus

1. Kepatuhan Sebelum Edukasi Emo-Demo

Tabel 2. Kepatuhan sebelum Edukasi Emo-Demo

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	22	44
Sedang	20	40
Tinggi	8	16
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 kepatuhan sebelum edukasi Emo Demo pasien hipertensi sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu 22 orang (44%).

2. Kepatuhan Setelah Edukasi Emo-Demo

Tabel 3. Kepatuhan setelah Edukasi Emo-Demo

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	3	6
Sedang	33	66
Tinggi	14	28
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang sedang untuk minum obat antihipertensi secara teratur setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode Emo Demo yaitu sebesar 33 orang (66%).

3. Perbandingan Kepatuhan Sebelum dan Setelah Edukasi Emo-Demo

Tabel 4. Kepatuhan Sebelum dan Setelah Edukasi Emo-Demo

Perbedaan Tingkat Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Emo-Demo	
Nilai Z	-5,360004
P Value	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan pengaruh edukasi Emo Demo terhadap kepatuhan tentang minum obat pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang memiliki nilai $p=0,00$. Karena nilai $p < \alpha$, dengan nilai $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Emo Demo terhadap kepatuhan tentang minum obat pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan hampir setengah tingkat kepatuhan pasien prolanis terkait minum obat hipertensi masuk dalam kategori rendah (44%) atau sebanyak 22 responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada isu yang perlu diperhatikan dalam manajemen pengobatan hipertensi pada pasien prolanis. Kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat-obatan merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah yang optimal dan mencegah komplikasi yang dapat timbul akibat hipertensi. Tingkat kepatuhan yang rendah dapat berdampak negatif pada hasil pengobatan, meningkatkan risiko kejadian kardiovaskular, dan memperburuk kondisi pasien (Soesanto et al., 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu dapat berperan penting dalam ketidakpatuhan seseorang terhadap pengobatan. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat sosioekonomi telah terbukti berhubungan dengan tingkat ketidakpatuhan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa orang yang lebih tua cenderung lebih patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan mereka yang lebih muda. Selain itu, tingkat pendidikan dan sosioekonomi yang rendah juga dikaitkan dengan tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi (Fallatah et al., 2023).

Hubungan antara pasien dan tenaga medis juga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpatuhan. Kurangnya komunikasi yang efektif, kurangnya pemahaman tentang instruksi

pengobatan, dan ketidakmampuan pasien untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dapat menyebabkan ketidakpatuhan. Penelitian telah menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara pasien dan tenaga medis untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan (Kvarnström et al., 2021).

Selain faktor-faktor individual, ada juga faktor-faktor sistemik yang dapat mempengaruhi tingkat ketidakpatuhan seseorang terhadap pengobatan. Beberapa faktor ini termasuk aksesibilitas layanan kesehatan, biaya pengobatan, dan kebijakan sistem perawatan kesehatan. Ketika pasien menghadapi kendala dalam mengakses perawatan kesehatan yang tepat waktu atau menghadapi beban biaya yang tinggi, mereka mungkin cenderung tidak patuh terhadap pengobatan yang direkomendasikan (Gast & Mathes, 2019). Dukungan sosial, termasuk dukungan dari keluarga, teman, atau kelompok pendukung, juga dapat memainkan peran penting dalam tingkat ketidakpatuhan. Pasien yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung lebih patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan mereka yang merasa terisolasi atau tidak mendapatkan dukungan yang memadai (Shahin et al., 2021).

Hasil penelitian pada tabel 3 sesudah diberikan pendidikan kesehatan Emo Demo, kepatuhan responden mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 66% atau 33 orang memiliki tingkat kepatuhan sedang. Nilai kuisioner terendah yang awalnya 3 poin menjadi 5 poin. Dan nilai rata-rata kepatuhan meningkat menjadi 6,88. Saat mendapatkan pendidikan kesehatan, responden banyak mendapatkan pengetahuan dan interaksi dengan tenaga kesehatan. Interaksi antar pasien dan tenaga kesehatan/keluarga memiliki hubungan terhadap terkontrolnya tekanan darah. Petugas yang ramah dan segera mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama, serta penderita diberi penjelasan tentang obat yang diberikan dan pentingnya minum obat secara teratur merupakan sebuah bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pasien (Kvarnström et al., 2021).

Selain dukungan tenaga kesehatan, peran anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap peduli kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki peran penting dalam kepatuhan berobat. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap anggota keluarganya yang sakit (penderita) sehingga mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Anggota keluarga turut berperan aktif dalam memotivasi pasien untuk meminum obat antihipertensi secara teratur. Keluarga dengan peduli mengingatkan kapan responden harus minum obat, sehingga anggota keluarga yang sakit hipertensi menjadi patuh minum obat (Shen et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh edukasi Emo Demo terhadap kepatuhan tentang minum obat pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang ($p=0,00 < \alpha =0,05$). Tidak seperti pendidikan kesehatan pada umumnya, yang mengandalkan metode ceramah klasik, Emo demo merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang menggunakan teknik imajinatif dan provokatif sehingga mampu mempengaruhi emosi seseorang. Sehingga Emo Demo lebih mampu mempengaruhi perilaku seseorang (Ashari et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya sudah dilakukan edukasi tanpa menggunakan media ternyata belum memberikan pengaruh yang besar terhadap kepatuhan minum obat (Kanchan & Gaidhane, 2023). Oleh karena itu Emo Demo memiliki pengaruh terhadap kepatuhan minum obat karena melibatkan emosi serta media edukasi yang kuat.

Namun peneliti juga menemukan beberapa responden yang tidak memiliki perubahan tingkat kepatuhan pada pretest dan post test. Ketika dilakukan pengkajian lebih lanjut, responden mengatakan sulit untuk membawa obat ketika ada kegiatan diluar rumah, dan masih memiliki pemikiran jika obat hipertensi hanya perlu dikonsumsi jika ada keluhan saja. Pada penelitian juga didapatkan jika responden perempuan lebih banyak sebagai penderita hipertensi daripada responden laki-laki. Hal ini terjadi karena, kebanyakan responden memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal yang mempertinggi resiko hipertensi. Selain itu, kondisi menopause pada perempuan yang dialami di kisaran usia 40 dan 50an tahun juga memperbesar peluang terjadinya hipertensi pada perempuan. Karena sebelum umur tersebut wanita terlindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Sehingga kadar HDL tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah arterosklerosis (Halbar, 2014).

Penderita hipertensi terbanyak ada pada kelompok usia lansia awal (45-55 tahun) dan lansia akhir (>55 tahun) masing-masing 38% responden. Hipertensi disebabkan karena perubahan fisiologi terjadi seiring bertambahnya usia. Pada usia 45 tahun terjadi penebalan dinding pembuluh darah arteri yang dapat menyebabkan penumpukan kolagen pada lapisan otot pembuluh arteri sehingga menyebabkan penyempitan dan kakunya pembuluh arteri. Peristiwa ini berimbas pada terjadinya penurunan laju filtrasi glomerus yang diakibatkan oleh peningkatan resistensi ferifer, aktivitas simpatis dan kurangnya sensitivitas beroreseptor (pengaruh tekanan darah) yang akhirnya menyebabkan hipertensi (Halbar, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi Emo-Demo memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dengan menggunakan metode ini, pasien diberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai hipertensi, pengobatannya, dan dampaknya pada kesehatan mereka. Hal ini meningkatkan pemahaman pasien dan kesadaran mereka tentang pentingnya mematuhi rencana pengobatan. Program Prolanis, yang merupakan program pemantauan dan pengelolaan penyakit hipertensi, dapat memanfaatkan metode ini sebagai alat tambahan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien mereka. Edukasi yang terintegrasi dalam program ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci kepada pasien, sehingga mereka dapat mengelola kondisi mereka dengan lebih baik.

Mengintegrasikan edukasi Emo-Demo dalam program-program pemantauan dan pengelolaan penyakit seperti Prolanis dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Melibatkan penyedia layanan kesehatan yang terlatih dalam memberikan edukasi Emo-Demo. Penyedia layanan kesehatan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hipertensi, pengobatannya, dan teknik komunikasi yang efektif. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, intervensi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mengatasi masalah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

DAFTAR REFERENSI

- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Ashari, A., Ganing, A., Mappau, Z., & Haji Saeni, R. (2022). The Effect of the Emo Demo Method on Knowledge, Attitudes, and Actions in Household Waste Sorting in Mamuju District. *International Journal of Health Sciences and Research*, 12, 51. <https://doi.org/10.52403/ijhsr.20220206>
- Aunger, R., & Curtis, V. (2016). Behaviour Centred Design: towards an applied science of behaviour change. *Health Psychology Review*, 10(4), 425–446. <https://doi.org/10.1080/17437199.2016.1219673>
- Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Prevention and Control of Hypertension: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(11), 1278–1293. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.07.008>
- Fallatah, M. S., Alghamdi, G. S., Alzahrani, A. A., Sadagah, M. M., & Alkharji, T. M. (2023). Insights Into Medication Adherence Among Patients With Chronic Diseases in Jeddah, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Cureus*, 15(4), e37592.

<https://doi.org/10.7759/cureus.37592>

- Fernandez-Lazaro, C. I., García-González, J. M., Adams, D. P., Fernandez-Lazaro, D., Mielgo-Ayuso, J., Caballero-Garcia, A., Moreno Racionero, F., Córdova, A., & Miron-Canelo, J. A. (2019). Adherence to treatment and related factors among patients with chronic conditions in primary care: a cross-sectional study. *BMC Family Practice*, *20*(1), 132. <https://doi.org/10.1186/s12875-019-1019-3>
- G/Tsadik, D., Berhane, Y., & Worku, A. (2020). Adherence to Antihypertensive Treatment and Associated Factors in Central Ethiopia. *International Journal of Hypertension*, *2020*, 9540810. <https://doi.org/10.1155/2020/9540810>
- Gast, A., & Mathes, T. (2019). Medication adherence influencing factors—an (updated) overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, *8*(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s13643-019-1014-8>
- Hamrahian, S. M., Maarouf, O. H., & Fülöp, T. (2022). A Critical Review of Medication Adherence in Hypertension: Barriers and Facilitators Clinicians Should Consider. *Patient Preference and Adherence*, *16*, 2749–2757. <https://doi.org/10.2147/PPA.S368784>
- Kanchan, S., & Gaidhane, A. (2023). Social Media Role and Its Impact on Public Health: A Narrative Review. *Cureus*, *15*(1), e33737. <https://doi.org/10.7759/cureus.33737>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). Factors Contributing to Medication Adherence in Patients with a Chronic Condition: A Scoping Review of Qualitative Research. *Pharmaceutics*, *13*(7). <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- Najjuma, J. N., Brennaman, L., Nabirye, R. C., Ssedyabane, F., Maling, S., Bajunirwe, F., & Muhindo, R. (2020). Adherence to Antihypertensive Medication: An Interview Analysis of Southwest Ugandan Patients' Perspectives. *Annals of Global Health*, *86*(1), 58. <https://doi.org/10.5334/aogh.2904>
- Nita Silfia, N., Dewie, A., & Widyayanti, A. (2022). Education Of Health Cadres with Methods Emotional Demonstration (Emo Demo) Asi Only Enough. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 1087–1093. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1422>
- Parati, G., Lombardi, C., Pengo, M., Bilo, G., & Ochoa, J. E. (2021). Current challenges for hypertension management: From better hypertension diagnosis to improved patients' adherence and blood pressure control. *International Journal of Cardiology*, *331*, 262–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2021.01.070>
- Poulter, N. R., Prabhakaran, D., & Caulfield, M. (2015). Hypertension. *The Lancet*, *386*(9995), 801–812. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)61468-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)61468-9)
- Sarkodie, E., Afriyie, D. K., Hutton-Nyameaye, A., & Amponsah, S. K. (2020). Adherence to drug therapy among hypertensive patients attending two district hospitals in Ghana. *African Health Sciences*, *20*(3), 1355–1367. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i3.42>
- Shahin, W., Kennedy, G. A., & Stupans, I. (2021). The association between social support and medication adherence in patients with hypertension: A systematic review. *Pharmacy Practice*, *19*(2), 2300. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2021.2.2300>
- Shen, Y., Peng, X., Wang, M., Zheng, X., Xu, G., Lü, L., Xu, K., Burstrom, B., Burstrom, K.,

- & Wang, J. (2017). Family member-based supervision of patients with hypertension: a cluster randomized trial in rural China. *Journal of Human Hypertension*, 31(1), 29–36. <https://doi.org/10.1038/jhh.2016.8>
- Soesanto, E., Ramadlan, I., Setyawati, D., Aisah, S., & Pawestri. (2021). Factors affecting medication adherence in hypertension patients: A literature review. *Bali Medical Journal*, 10(3 Special issue ICONURS), 1364–1370. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.3038>
- Souza, A. C. C. de, Borges, J. W. P., & Moreira, T. M. M. (2016). Quality of life and treatment adherence in hypertensive patients: systematic review with meta-analysis. *Revista de Saude Publica*, 50, 71. <https://doi.org/10.1590/S1518-8787.2016050006415>
- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. Newsroom. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>